

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Mayoritas PTM terjadi dinegara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan data WHO, PTM merupakan penyebab 68% kematian didunia pada tahun 2012. Diprediksi PTM akan terus meningkat, PTM merupakan tantangan dalam dunia kesehatan. (Andhania, Dkk. 2018).

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam pembangunan suatu bangsa dan mutunya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan latihan, kesehatan dan gizi, lingkungan hidup mereka tinggal serta kemampuan ekonomi keluarga. Kesehatan merupakan faktor pertama dan utama yang mempengaruhi kualitas SDM dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelayanan kesehatan, genetik atau keturunan. Faktor lingkungan yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan yang optimum pula. (Dini, dkk, 2013).

Rumah yang menjadi tempat tinggal dan tempat berlindung bagi para penghuninya merupakan salah satu alasan yang dapat menjamin kesehatan penghuninya.(Mei Sartika, dkk, 2018). Rumah sehat merupakan

konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Fajar W, Khairul Huda, 2014).

Rumah yang sehat yaitu rumah yang menjadi tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai media pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan secara fisik, mental, dan sosial. Penilaian kesehatan rumah dilihat dari 3 aspek yaitu komponen rumah, sarana sanitasi, dan perilaku penghuni berdasarkan kepada pedoman teknis penilaian rumah sehat Depkes RI tahun 2002.(Gusti Putu Sinar A.W. 2016).

Kesehatan dapat diciptakan dari berbagai hal, salah satunya adalah lingkungan, baik lingkungan didalam rumah maupun lingkungan luar rumah . Rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi orang yang tinggal didalamnya, maupun bagi lingkungan sekitar. (Zainudin juhri, 2011)

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan rumah yang tidak sehat atau tidak diperhatikan, maka akan memudahkan terjadinya risiko penyebaran penyakit. Pada penderita DM akan mengakibatkan risiko cidera akibat dari lingkungan rumah yang tidak diperhatikan. Apabila tidak menjaga kebersihan lingkungan rumah maka akan menimbulkan beberapa faktor penderita Diabetes Mellitus bisa terkena luka akibat tidak memperhatikan kebersihan lingkungan rumahnya sehingga bisa menimbulkan risiko injury (cidera) pada penderita.

Menurut *WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)* DM adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. DM adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia.

Jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.(WHO Global Report, 2016). Jumlah orang dengan DM telah meningkat dari 180 juta mencapai 422 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan penuaan 40%, peningkatan prevalensi spesifik usia 28% dan interaksi 32%. Prevalensi diusia 18 tahun keatas hampir dua kali lipat,dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi 8,5% pada tahun 2014 pada populasi orang dewasa.

Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi DM meningkatkan lebih cepat dinegara berpenghasilan rendah dan menengah daripada dinegara berpenghasilan tinggi. DM menyebabkan 1,5juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2juta kematian dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskuler dan lainnya, 43% dari 3,7 juta kematian terjadi sebelum usia 70tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh DM yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan

rendah dan menengah daripada dinegara negara berpenghasilan tinggi. (WHO Global Report, 2016).

Indonesia dengan jumlah penduduk yang terkena DM menurut WHO sekitar 8,4% pada tahun 2000 dan akan meningkat menjadi 21,3% pada tahun 2030 mendatang. Menurut Riskesdas tahun 2013 jumlah penderita DM di Provinsi Lampung mencapai 0,7% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,4%. (Pusat Data Dan Informasi Kesehatan, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Rantau Tijing Pugung (2020) jumlah penderita DM terhitung dari januari 2019 secara keseluruhan mencapai 462 orang, sedangkan pada tahun 2020 dibulan januari mencapai 61 orang.

Masalah yang terjadi pada penderita diabetes mellitus salah satunya adalah risiko terhadap injury. Risiko injury yaitu keadaan dimana individu berada pada risiko injury sebagai akibat kondisi lingkungan yang berinteraksi dengan sumber daya adaptif dan daya tahan individu. Risiko injury pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dapat diturunkan dengan berbagai macam cara salah satunya melakukan kebersihan lingkungan di area rumah agar lansia terhindar dari benda yang menjadi faktor pencetus penderita bisa terluka atau tergores benda tajam maupun tumpul.

Penelitian Milawati (2014) membahas tentang hubungan kebersihan lingkungan rumah terhadap infeksi saluran pernafasan juga menjadi salah satu pengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah dimana lingkungan rumah yang tidak sehat pun menjadi salah satu

faktor dimana seseorang bisa terkena penyakit tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti saat ini sedang teliti dan ada hubungannya dengan menjaga kebersihan lingkungan rumah dimana jika penderita DM tidak menjaga lingkungan disekitar rumahnya maka si penderita bisa saja terkena dampak risiko injury akibat terkena benda tajam/tumpul akibat dari tidak memperhatikan lingkungannya.

Sejalan dengan Feni (2013) juga menjelaskan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup dimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah terserangnya penyakit yang kapan saja bisa menyerang kita seperti muntaber, DBD, risiko luka akibat benda tajam dan lain-lain. Dari hasil penelitian ini faktor kebersihan lingkungan rumah menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan termasuk risiko luka pada penderita diabetes mellitus itu sendiri.

Berdasarkan data tersebut kebersihan lingkungan rumah disini menjadi faktor utama pada lansia yang mengalami penyakit diabetes mellitus. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mencegah terjadinya risiko injury pada lansia dengan cara menjaga kebersihan lingkungan rumah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lansia dengan judul “Penerapan Kebersihan Lingkungan Rumah Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes Mellitus Dengan Risiko Injury Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Pugung Kabupaten Tanggamus 2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumah yang menjadi tempat tinggal dan tempat berlindung bagi para penghuninya merupakan salah satu alasan yang dapat menjamin kesehatan penghuninya (Mei Sartika, dkk, 2018). Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Arif Fajar W, Khairul Huda,2014).

Menurut *WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)* diabetes mellitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes mellitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (WHO Global Report, 2016).

Menurut data dari pusat data informasi dinas kesehatan di Indonesia jumlah penduduk yang terkena diabetes mellitus menurut WHO sekitar 8,4% pada tahun 2000 dan meningkat menjadi 21,3% pada tahun 2030 mendatang. Menurut Riskesdas tahun 2013 jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Lampung mencapai 0,7% dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 1,4%. (Pusat Data Dan Informasi Kesehatan, 2018)

Risiko injury pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dapat diturunkan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu melakukan

kebersihan lingkungan di area rumah agar lansia terhindar dari benda yang menjadi faktor pencetus penderita bisa terluka atau tergores benda tajam maupun tumpul. Sehingga diharapkan dapat mengatasi risiko injury yang terjadi pada lansia dengan menerapkan kebersihan lingkungan rumah. Oleh karena itu dapat dirumuskan pertanyaan peneliti, Bagaimana proses pelaksanaan “Penerapan Kebersihan Lingkungan Rumah Dengan Lansia Yang Mengalami Diabetes Mellitus Dengan Risiko Injury Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Dapat menerapkan Kebersihan Lingkungan Rumah Pada Lansia Yang Mengalami Diabetes Mellitus Dengan Risiko Injury Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020”

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah, peneliti dapat melaksanakan :

- a. Dilakukan pengkajian pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dan melakukan pengecekan kadar glukosa dalam darah
- b. Ditentukan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami diabetesmellitus
- c. Dilakukan rencana keperawatan pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah keperawatan risiko injury

- d. Dilakukan tindakan keperawatan pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah keperawatan risiko injury dengan melakukan penerapan kebersihan lingkungan rumah
- e. Dilakukan evaluasi pada lansia yang mengalami Diabetes mellitus dengan lembar observasi penerapan kebersihan lingkungan rumah

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi perawat

Sebagai referensi dan pengetahuan perawat dalam memberikan penerapan pengaruh kebersihan lingkungan rumah terhadap lansia yang mengalami diabetes miletus dengan risiko injury.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang penerapan kebersihan lingkungan rumah terhadap lansia yang mengalami diabetes mellitus dengan risiko injury.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengimpelementasikan atau menerapkan kebersihan lingkungan rumah terutama terhadap lansia yang mengalami diabetes mellitus dengan risiko injury.